

**KAJIAN FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP DIVERSIFIKASI  
PANGAN NON BERAS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

***STUDY OF FACTORS AFFECTING THE DIVERSIFICATION OF NON FOOD  
RICE IN SPECIAL PROVINCE OF YOGYAKARTA***

**Subagiyo<sup>1</sup>**

***Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta***

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that influence the non-rice food diversification in DIY. This research was conducted in September to November 2011 in four countries and one city that is Bantul, Kulon Progo, Sleman and Gunungkidul well as the city of Yogyakarta. This study uses explanatory survey, conducted research as a priority sample representing a target population for the study. Location research purposively (intentionally), while respondents were proportional determination Random Sampling (SRS). The results showed that the factor of change in behavior and acceptability factors positively affecting food diversification DIY community. The changes affect the behavior of diversification by 19.8 percent and acceptability affect the diversification of 31.4 percent and the remaining 48.8 percent is influenced by other factors not examined.*

*Key-words: change, behavior, acceptability*

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap diversifikasi pangan non beras di DIY. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Nopember 2011 di empat kabupaten dan satu kota yaitu Bantul, Kulon Progo, Sleman dan Gunungkidul serta kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survai eksplanatori, penelitian yang dilakukan mengutamakan sampel sebagai yang mewakili populasi untuk menjadi sasaran penelitian. Penentuan lokasi penelitian secara purposif (sengaja), sedangkan penentuan responden dilakukan secara *Proporsinal Random Sampling* (SRS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor perubahan perilaku dan faktor akseptabilitas secara positif mempengaruhi diversifikasi pangan masyarakat DIY. Perubahan perilaku mempengaruhi diversifikasi pangan sebesar 19,8 persen dan akseptabilitas mempengaruhi diversifikasi pangan sebesar 31,4 persen dan sisanya sebesar 48,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: perubahan, perilaku, akseptabilitas

---

<sup>1</sup> Alamat penulis untuk korespondensi: Subagiyo, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Jln. Stadion Maguwoharjo No.22, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. E-mail: subagiyosarbini@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Program diversifikasi pangan di Indonesia hingga saat ini belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini sebagai akibat kebijakan pemerintah yang lebih mengutamakan beras sebagai pangan nasional. Diversifikasi pangan pada dasarnya mencakup aspek produksi, konsumsi, pemasaran, dan distribusi (Gunawan, *et al* 1993). Dari aspek produksi, diversifikasi berarti penganekaragaman komoditas pangan dalam pemanfaatan sumberdaya, perusahaan maupun pengembangan produk (diversifikasi horizontal dan vertikal). Diversifikasi pangan dari aspek konsumsi mencakup perilaku yang didasari pertimbangan ekonomis (pendapatan dan harga komoditas) dan nonekonomis (selera, kebiasaan dan pengetahuan). Diversifikasi pangan dan pola konsumsi ini secara dinamis mengalami perubahan. Jadi, diversifikasi pangan selain merupakan upaya mengurangi ketergantungan pada beras, juga penganekaragaman dari beras ke sumber kalori dan protein lainnya yang lebih berkualitas.

Diversifikasi pangan antara lain bertujuan untuk: (1) mewujudkan pola penganekaragaman pangan yang memperhatikan nilai gizi dan daya beli masyarakat, (2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keamanan pangan lewat ketersediaan pangan dari segi jumlah dan kualitas gizinya, (3) mengurangi ketergantungan pada beras (pemerintah) sehingga tidak dapat dipolitisasi lagi, (4) menambah devisa negara dengan mengembangkan produk pertanian non beras yang punya keunggulan komparatif, dan (5) menjaga kelangsungan dan

kelestarian alam atau lingkungan dengan mengembalikan pada ekosistemnya. Diversifikasi pangan karenanya melibatkan pengerahan daya dan dana untuk investasi, pengembangan, distribusi, dan pemasaran dalam kaitan lintas sektoral (Intan Darmawati dalam Wacana, 1998)

Upaya untuk lebih memasyarakatkan pangan non beras kepada masyarakat memerlukan tindakan nyata dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap ketahanan pangan masyarakat untuk dapat dipertahankan. Kampanye *one day no rice* atau sehari tanpa nasi merupakan satu langkah nyata kementerian pertanian untuk mengurangi konsumsi beras serta mendorong peningkatan konsumsi pangan non beras bersumber daya lokal. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian mengungkapkan ketergantungan pangan masyarakat Indonesia sudah mencapai 92 hingga 95 persen. Konsumsi beras pada tahun 2008 sudah mencapai 34 juta ton pertahunnya. Memang produksi padi selama tiga tahun ini meningkat dan mencapai surplus beras berturut-turut 2,367 juta ton (2008), 3,895 juta ton (2009), dan 4,322 juta ton (perkiraan 2010) (Subagiyo 2010). Namun, kenyataannya Indonesia masih mengimpor beras untuk memenuhi stok pangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap diversifikasi pangan non beras serta pola konsumsi dalam mendukung ketahanan pangan di DIY.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatori, penelitian yang dilakukan mengutamakan sampel sebagai yang mewakili populasi untuk menjadi

sasaran penelitian. Singarimbun & Sofyan Effendi (1989:1) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kerlinger, Red, N (1993) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan idensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis. Penelitian ini dilakukan November 2011 di DIY, dengan responden berjumlah 96 orang. Penentuan lokasi penelitian secara purposive (sengaja), sedangkan penentuan responden secara *Proporsional Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, mulai dari teknik sampling sampai analisis data menggunakan uji statistik yang relevan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar-variabel yang diperkirakan berperan dan berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan akseptabilitas konsumen terhadap produk non beras. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses dalam masyarakat berkaitan dengan pola konsumsi utamanya diversifikasi pangan non beras serta untuk memberi makna setiap data yang muncul.

**Analisis Data.** Data penelitian diperoleh melalui responden, informan, kepustakaan, dan instansi yang terkait dengan penelitian ini. Responden adalah orang yang dapat memberikan keterangan tentang dirinya sendiri, sedangkan informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan tentang keadaan diri orang lain dan situasi dan kondisi di sekitarnya. Data primer diperoleh langsung dari responden, informan, dan hasil pengamatan. Responden dalam

penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang diambil dari sampel penelitian. Adapun sebagai informan adalah orang-orang yang dianggap mengetahui banyak tentang keadaan desa, misalnya kepala desa, tokoh-tokoh adat, dan tokoh-tokoh agama. Data sekunder diperoleh melalui data tertulis yang ada di lapangan dan instansi terkait.

Data primer dikumpulkan dengan wawancara terstruktur langsung ke responden, sedangkan wawancara dengan informan melalui pengamatan terlibat (*participant observation*) kepada tokoh setempat, sehingga dapat mengecek silang terhadap data yang diperoleh. Khusus yang berkaitan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item kuesionernya dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Menurut Sugiono (1994:67), metode tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang gejala sosial. Untuk menganalisis hubungan kausal dengan model regresi linier berganda digunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di sini:

$Y$  = diversifikasi pangan non beras

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = koefisien korelasi

$X_1$  = perubahan perilaku

$X_2$  = akseptabilitas

$e$  = epsilon (variable lain yang tidak diamati)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Responden yang menjadi obyek penelitian adalah rumah tangga masyarakat di Provinsi DIY yang tersebar di empat kabupaten dan satu kota dengan jumlah responden 96 rumah tangga. Identitas dari seluruh responden yang meliputi umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah keluarga, dan pendapatan keluarga disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Lokasi Penelitian

Uraian	Lokasi Penelitian					Rata-rata
	Kab Bantul	Kab. Sleman	Kab. Kulon-progo	Kab. Gunungkidul	Kota Yogyakarta	
Juml Resp(Org)	25	29	19	11	12	
Rerata Umur (tahun)	48,40	46,00	46,74	40,90	42,17	44,93
Pendidikan :						
- Tidak sekolah	-	-	-	-	-	-
- SD (%)	7,3	3,1	3,1	2,1	6,3	22,54
- SLTP (%)	5,2	5,26	6,3	6,3	1,0	25,63
- SLTA(%)	18,4	7,3	7,3	3,1	4,2	38,5
Perguruan tinggi						
- SARMUD	1,0	9,4	2,1	0	12,5	8,28
- S-1	1,0	5,2	1,0	0	0	5,05
Tanggungan keluarga (org)	3,75	3,41	3,48	3,639	3,83	3,59

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa: umur responden tertua terdapat di Kabupaten Bantul (48,44 tahun), umur responden termuda terdapat di Kabupaten Gunungkidul (39,96 tahun), dan umur responden rerata 44,31 tahun termasuk dalam usia produktif. Pendidikan responden tingkat SD tertinggi sebanyak 29,64 persen terdapat di Kabupaten Bantul, terendah di Kabupaten Sleman sebanyak 7,14 persen, dan rerata sebanyak 22,54 persen. Pendidikan tingkat SLTP tertinggi terdapat di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 52,17 persen; terendah terdapat di Kota Yogyakarta sebanyak 10 persen, dan rerata sebanyak 25,63 persen. Pendidikan tingkat SLTA tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta; pendidikan SLTA terendah terdapat di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 21,74 persen dan rerata 38,50 persen. Tingkat pendidikan D-3 tertinggi terdapat di Kabupaten Kulon Progo 17,86

persen; terendah terdapat di Kabupaten Gunungkidul sebanyak nol persen. Tingkat pendidikan S-1 tertinggi terdapat di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 25,26 persen; terendah terdapat di Kota Yogyakarta sebanyak nol persen dan rerata 5,05 persen. Jumlah tanggungan keluarga tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta sebanyak 3,8 orang dan terendah terdapat di Kabupaten Sleman sebanyak 3,11 orang dan rerata sebanyak 3,51 orang.

**Analisis Variabel Penelitian. Perubahan Perilaku Konsumen (variable X1).** Dalam penelitian ini variabel perubahan perilaku dijelaskan oleh sub-sub variabel, yaitu: (1) pendapatan keluarga; (2) tingkat cosmopolitan; (3) kesehatan; (4) harga murah; dan (5) status sosial. Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pembobotannya dan ketentuan interval skor

Tabel 2. Tingkat Pendapatan Keluarga Responden.

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
<500.000	6	6.3
500.000 - 1.000.000	38	39.6
1.000.000 - 2.000.000	25	26.0
2.000.000 - 3.000.000	14	14.6
> 3.000.000	13	13.5
Total	96	100.0

pengklasifikasian maka variabel perubahan perilaku dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Tingkat pendapatan responden dalam klasifikasi kurang dengan nilai rata-rata 2,864 yang didominasi oleh responden 39,6 persen, yaitu pada kisaran antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 untuk setiap keluarga. Berdasarkan temuan ini maka dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga tidak memengaruhi perubahan perilaku konsumen atau masyarakat. Untuk lebih jelasnya sub variabel pendapatan disajikan pada Tabel 2.
- 2) Tingkat kosmopolitan diterangkan oleh seringnya membaca media Koran atau majalah, sering dan tidaknya mendengar siaran radio dan TV. Berdasarkan hasil

wawancara diperoleh informasi bahwa tingkat kosmopolitan responden dalam kategori cukup baik dengan nilai skor antara 2.500 hingga 4.552. Tingkat kosmopolitan responden yang diterangkan sub-variabel kebiasaan membaca koran atau majalah dengan nilai skor 3,500, mendengarkan siaran radio dengan nilai skor 2,500, sedangkan menonton siaran TV dengan nilai skor 4,552 dalam kategori tinggi walaupun siaran yang ditonton sangat beragam acaranya. Untuk lebih jelasnya tingkat kosmopolitan responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kosmopolitan Responden

Kosmopolitan	Sngt tdk setuju (1)		Tdk Setuju (2)		Krg Setuju (3)		Setuju (4)		Sngt setuju (5)		Total	
	n	Scor	N	Scor	n	Scor	N	Scor	n	Scor	n	Scor
Membaca koran/majalah	17	0,177	9	0,188	9	0,281	31	1,292	30	1,563	96	3,500
Siaran radio	30	0,313	31	0,646	9	0,281	9	0,375	17	0,885	96	2,500
Menonton TV	4	0,042	3	0,063	5	0,156	8	0,333	76	3,958	96	4,552

- 3) Mengonsumsi pangan dapat meningkatkan kesehatan diapresiasi oleh sebagian besar responden dengan menyatakan dalam kategori tinggi dengan nilai skor 4,042, hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden menyadari bahwa mengonsumsi makanan yang beragam atau berimbang sangat baik untuk kesehatan. Untuk lebih jelasnya tentang hal mengonsumsi pangan yang beragam atau seimbang dapat dilihat pada Tabel 4.
- 4) Mengonsumsi produk pangan non beras dengan alasan menghemat pengeluaran dan harga yang murah diapresiasi oleh responden dengan kategori sedang dengan nilai skor 3 dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan mengonsumsi produk pangan non beras akan menghemat pengeluaran keluarga karena harganya murah. Untuk lebih jelasnya, hal tentang mengonsumsi produk pangan non beras dapat menghemat pengeluaran keluarga disajikan pada Tabel 5.
- 5) Mengonsumsi pangan non beras dapat memengaruhi status sosial masyarakat diapresiasi oleh responden dalam kategori rendah dengan nilai skor 0,125. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan mengonsumsi pangan non beras tidak memengaruhi status sosial seseorang, untuk lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4. Mengonsumsi Pangan yang Beragam atau Seimbang Sangat Baik bagi Kesehatan

	Sngt tdk setuju (1)		Tdk Setuju (2)		Krg Setuju (3)		Setuju (4)		Sngt setuju (5)		Total	
	n	Skor	N	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor
pangan beragam baik untuk kesehatan	0	0	4	0,083	2	0,063	76	3,167	14	0,729	96	4,042

Tabel 5. Mengonsumsi Pangan Non Beras Dengan Alasan Menghemat Pengeluaran

	Sngt tdk setuju (1)		Tdk Setuju (2)		Krg Setuju (3)		Setuju (4)		Sngt setuju (5)		Total	
	n	Scor	n	Scor	n	Scor	n	Scor	n	Scor	n	Scor
mengonsumsi pangan non beras menghemat pengeluaran	0	0	11	0,229	1	0,031	77	3,208	7	0,365	96	3,833

Tabel 6. Mengonsumsi Pangan Non Beras Dapat Memengaruhi Status Sosial

status sosial	Sngt tdk setuju (1)		Tdk Setuju (2)		Krg Setuju (3)		Setuju (4)		Sngt setuju (5)		Total	
	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor
		12	0,125	59	1,229	4	0,125	20	0,833	1	0,052	96

**Akseptabilitas ( $X_2$ ).** Akseptabilitas masyarakat terhadap pangan non beras diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam menerima atau daya terima (*acceptability*) pangan non beras berupa karbohidrat yang berasal dari jagung, terigu beserta olahannya, umbi-umbian (ubikayu, ubi jalar, kentang, talas, sagu, dan hasil olahannya). Variabel akseptabilitas dalam penelitian ini diterangkan dalam delapan sub variabel, yaitu: (a) alasan memilih pangan non beras karena murah; (b) alasan memilih pangan non beras karena mudah diperoleh; (c) alasan banyak tersedia di pasar; (d) alasan mengolah produk pangan non beras tidak memerlukan banyak waktu; (e) alasan proses pengolahan produk pangan non beras mudah dikerjakan; (f) alasan mudah dalam penyajian; (g) cita rasa produk pangan non beras yang beredar di pasaran, dan (h) performance atau tampilan kemasan produk pangan non beras yang beredar di pasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh hasil bahwa: (a) alasan memilih produk pangan non beras karena murah diapresiasi setuju dengan nilai skor 3,46; (b) alasan memilih pangan non beras mudah diperoleh diapresiasi setuju dengan nilai skor 3,55; (c) alasan banyak tersedia di pasar diapresiasi setuju dengan nilai skor 3,83; (d) alasan mengolah produk pangan non beras tidak memerlukan banyak waktu diapresiasi responden setuju dengan nilai skor 3,35; (e) alasan proses pengolahan produk pangan non beras mudah dikerjakan diapresiasi responden setuju dengan nilai

skor 3,82; (f) alasan mudah dalam penyajian diapresiasi responden kurang setuju dengan 2,22; (g) cita rasa produk pangan non beras yang beredar di pasaran diapresiasi responden dengan kurang memuaskan dengan nilai skor 2,72, sehingga responden mengharapkan cita rasa produk pangan non beras yang beredar di pasaran perlu diperbaiki, demikian juga dengan (h) performance atau tampilan kemasan produk pangan non beras yang beredar di pasaran juga kurang memuaskan dengan nilai skor 2,63 (lihat Tabel 7).

**Diversifikasi Pangan (Y).** Diversifikasi ketersediaan pangan adalah beranekaragamnya jenis pangan yang tersedia mencakup pangan sumber energi dan zat gizi dalam bentuk bahan mentah atau pangan olahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduk, baik kuantitas maupun kualitasnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel diversifikasi (Y) diterangkan oleh sub-sub variabel, yaitu: (a) seandainya makanan pokok beras diganti dengan makanan lainnya; (b) mengonsumsi pangan non beras dapat mengurangi kebutuhan beras secara nasional; (c) pengertian diversifikasi pangan; (d) terpenuhinya gizi manusia akan sehat berenergi; (e) pengertian tentang ketahanan pangan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sub variabel diversifikasi pangan: (a) seandainya makanan pokok beras diganti dengan makanan lainnya diapresiasi responden

Tabel 7. Klasifikasi Variable Akseptabilitas ( $X_2$ )

Akseptabilitas	Sngt tdk setuju (1)		Tdk Setuju (2)		Krg Setuju (3)		Setuju (4)		Sngt setuju (5)		Total	
	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor
Akseptabilitas (a)	2	0,02	25	0,521	2	0,06	61	2,54	6	0,31	96	3,46
Akseptabilitas (b)	2	0,02	20	0,417	2	0,06	67	2,79	5	0,26	96	3,55
Akseptabilitas (c)	1	0,01	10	0,208	1	0,03	76	3,17	8	0,42	96	3,83
Akseptabilitas (d)	2	0,02	28	0,583	1	0,03	64	2,67	1	0,05	96	3,35
Akseptabilitas (e)	0	0,00	0	0,000	22	0,69	69	2,88	5	0,26	96	3,82
Akseptabilitas (f)	10	0,10	70	1,458	1	0,03	15	0,63	0	0,00	96	2,22
Akseptabilitas (g)	4	0,04	55	1,146	1	0,03	36	1,50	0	0,00	96	2,72
Akseptabilitas (h)	2	0,02	62	1,292	2	0,06	30	1,25	0	0,00	96	2,63

Tabel 8. Klasifikasi Diversifikasi Pangan (Y)

Diversifikasi	Sngt tdk setuju (1)		Tdk Setuju (2)		Krg Setuju (3)		Setuju (4)		Sngt setuju (5)		Total	
	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor	n	Skor
Diversifikasi (a)	1	0,01	60	1,25	1	0,03	34	1,42	0	0,00	96	2,71
Diversifikasi (b)	0	0,00	9	0,19	2	0,06	81	3,38	4	0,21	96	3,83
Diversifikasi ©	0	0,00	1	0,02	3	0,09	87	3,63	5	0,26	96	4,00
Diversifikasi (d)	0	0,00	0	0,00	1	0,04	77	3,71	5	0,30	83	4,05
Diversifikasi (e)	0	0,00	1	0,02	3	0,09	78	3,25	14	0,73	96	4,09

tidak setuju dengan nilai skor 2,71, sebagian besar responden beralasan bahwa makanan pokok beras tidak dapat digantikan dengan yang lain secara total, karena sebagian masyarakat masih belum terbiasa dengan makanan selain beras sebagai sumber karbohidrat; (b) mengonsumsi pangan non beras dapat mengurangi kebutuhan beras secara nasional diapresiasi responden setuju dengan nilai skor 3,83; (c) pengertian tentang diversifikasi pangan hampir telah dimengerti oleh sebagian besar responden dengan 4,00 menyatakan setuju dengan pengertian diversifikasi; (d) terpenuhinya gizi manusia akan sehat berenergi

diapresiasi responden setuju dengan nilai skor 4,05; (e) pengertian tentang ketahanan pangan diapresiasi responden dengan setuju dengan nilai skor 4,09.

**Pengujian Hipotesis.** Hipotesis penelitian diuji menggunakan alat uji statistik dengan analisis regresi linier berganda. Oleh karena data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner menghasilkan data yang berskala ordinal, sedangkan analisis regresi linier berganda mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, maka indeks pengukuran ditingkatkan menjadi data dalam skala



interval dengan (MSI) *method of successive intervals*.

Hasil pengujian hipotesis utama menunjukkan bahwa variabel perubahan perilaku dan faktor akseptabilitas terhadap diversifikasi pangan mempunyai pengaruh sebesar 51,20 persen ( $R^2 Y_{(X1, X2)} = 0.5120$ ). Perhitungan uji statistik menunjukkan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 33.14 lebih besar dari  $F_{\text{tabel}} = 8,43$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa faktor perubahan perilaku dan akseptabilitas berpengaruh positif terhadap adopsi inovasi usaha perikanan dengan selang kepercayaan 95 persen dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor yang terbukti berpengaruh terhadap diversifikasi pangan adalah perubahan perilaku dan akseptabilitas dengan persamaan garis sebagai berikut.

$$Y = 13,920 + 0,198 X1 + 0,314 X2$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{Diversifikasi pangan} \\ X1 &= \text{perubahan perilaku} \\ X2 &= \text{akseptabilitas} \\ R &= 0,593 \end{aligned}$$

Persamaan garis di atas menggambarkan bahwa kenaikan perubahan perilaku akan berdampak positif terhadap kenaikan diversifikasi setelah dikontrol dengan variabel akseptabilitas. Jika perubahan perilaku meningkat satu satuan maka diversifikasi akan meningkat sebesar 1,98. Hal yang sama juga terjadi pada variabel akseptabilitas, artinya kenaikan akseptabilitas akan berpengaruh positif terhadap diversifikasi pangan non beras. Hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Perubahan perilaku akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan juga

sikap yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Kedua, perubahan perilaku umumnya akan berpengaruh terhadap tingkat akseptabilitas. Tingkat perubahan perilaku akan berpengaruh terhadap kemampuan dayabeli. Kemampuan dayabeli yang tinggi akan memberikan pilihan lebih banyak dalam menentukan ragam pangan dan gizi yang akan dikonsumsi. Oleh karena itu tingkat pendapatan yang tinggi dan disertai dengan sikap dan pengetahuan yang baik terhadap pangan dan gizi akan berpengaruh positif terhadap keragaman pangan yang dikonsumsi.

Mendasarkan pada uraian tersebut dapat dikatakan bahwa perubahan perilaku dan akseptabilitas sebagai penentu pada tingkat diversifikasi pangan yang dikonsumsi. Implikasinya adalah setiap upaya perbaikan ke arah diversifikasi pangan juga harus mengupayakan perbaikan perubahan perilaku dan juga akseptabilitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor perubahan perilaku dan faktor akseptabilitas secara positif memengaruhi diversifikasi pangan masyarakat DIY.
2. Perubahan perilaku memengaruhi diversifikasi pangan sebesar 19,8 persen dan akseptabilitas memengaruhi diversifikasi pangan sebesar 31,4 persen dan sisanya sebesar 48,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Saran–Saran.** Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis faktor-faktor lain di luar perubahan perilaku dan akseptabilitas mengingat masih cukup besar (48,8 persen) faktor-faktor lain yang memengaruhi diversifikasi pangan. Perlu sosialisasi yang lebih intens kepada masyarakat akan pentingnya diversifikasi atau penganekaragaman pangan, mengingat di tingkat masyarakat bawah belum banyak mengetahui program-program penganekaragaman, sehingga masyarakat belum terbiasa dengan pangan lokal, apalagi bagi sebagian generasi. Aneka olahan pangan lokal terus dimasyarakatkan khususnya generasi muda, sehingga mereka tidak asing terhadap produk pangan lokal yang cukup melimpah di pedesaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 1986. *Segi sosial budaya dari kreativitas dan inovasi dalam pembangunan. Transformasi sosial budaya dalam pembangunan nasional*. Penerbit Universitas Indonesia (UI – PRESS).
- Ancok, 1997. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Cochran Willian, G. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. Edisi Ketiga, Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), Jakarta.
- Gunawan, M., Faisal Kasryono & Chairil A. R. 1993. Strategi Diversifikasi Pangan dalam *Prisma* edisi 5.1993
- Hanafie. R. 2010. *Masalah Pangan dan Gizi. Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Intan Darmawati, 1998. Diversifikasi Pangan Non Beras. *Wanana* No. 13/ September - Oktober 1998
- Martianto, D. & M. Ariani. 2004. Analisis Perubahan Konsumsi dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat dalam Dekade Terakhir. *Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi* .VII. LIPI Jakarta.
- Singarimbun, M & Effendi, S (ed), 1987. *Metode Penelitian Survei*, LP3EC, Jakarta.
- Subagiyo, RZ, 2010. One Day No Rice, Strategi angkat Pangan Lokal. <http://www.antaranews.dot.com>.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- Sumaryanto. 2009. Diversifikasi sebagai salah satu pilar ketahanan pangan. Forum penelitian Agro ekonomi. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. *FAE: Vol. 27, No.2, Desember 2009. Hal: 93-108*.
- Suryana. A. 2004. *Penganekaragam Pangan. Kapita Selekta. Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Edisi 2003/2004. Penerbit: PBFY-Yogyakarta.